

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai pusat keanekaragaman hayati dunia dan dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi. Sepuluh persen dari spesies tumbuhan berbunga di dunia terdapat di Indonesia, meskipun luas daratan Indonesia hanya 13% dari total luas daratan dunia. Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian sebagai penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, dan penyedia bahan pakan dan bioenergy. (RENSTRA KEMANTAN TAHUN 2015-2019).

Sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura dan peternakan. Sub sektor perkebunan secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 18 tahun 2004 tentang perkebunan, bahwa secara ekonomi perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah sedangkan secara ekologi berfungsi meningkatkan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen, dan penyangga kawasan lindung serta secara

sosial budaya berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bangsa. Adapun karakteristik perkebunan dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain dari jenis komoditas, hasil produksi dan bentuk pengusahaannya.

Sebagai negara yang bercorak agraris, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan tanaman perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Salah satu komoditi sub sektor perkebunan adalah komoditi gambir (*Uncaria gambier Roxb*). Indonesia menempati posisi yang sangat penting sebagai produsen gambir dan merupakan pemasok utama gambir dunia, dimana 80% kebutuhan Gambir dunia dipasok dari Indonesia. Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi penghasil gambir di Indonesia, dengan Kabupaten 50 Kota sebagai kabupaten penghasil Gambir terbesar dimana 50% produksi gambir dunia berasal dari kabupaten ini. (<https://genagraris.id/see/profil-and-potensi-ekonomi-komoditas-gambir>).

Tanaman gambir tersebar pada beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten 50 Kota, dengan luas areal terbanyak terdapat pada Kecamatan Kapur IX dan Kecamatan Pangkalan. Diluar Kecamatan Kapur IX dan Kecamatan Pangkalan, gambir juga dihasilkan di Kecamatan Harau, Bukik Barisan, Lareh Sago Halaban dan Kecamatan Mungka.

Berikut adalah data industri kecil dan menengah komoditi gambir di Kecamatan Kapur IX, Kecamatan Pangkalan, dan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 :

Tabel 1. 1 Jumlah komoditi gambir sentra Kapur IX tahun 2017 di Kabupaten 50 Kota

No	Nama Nagari	Jumlah KK	Luas Lahan (Ha)		Jumlah Rumah Kempa	Produksi Kg/Tahun
			Produktif	Belum Produktif		
1	Nagari Durian Tinggi	815	1.711,00	417,00	795	2.996.800
2	Nagari Galugua	426	543,00	701,00	441	1.597.848
3	Nagari Lubuak Alai	805	1.239,00	144,00	697	2.124.400
4	Nagari Koto Lamo	817	1.518,00	179,00	749	1.838.600
5	Nagari Sialang	767	1.214,00	217,00	776	2.056.400
6	Nagari Muaro Paiti	511	884,00	94,00	510	1.332.200
7	Nagari Koto Bangun	378	679,00	284,25	318	1.173.600
TOTAL			7.788,00	2036,25	4286	13.119.848

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota (2017)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa Kapur IX merupakan penghasil gambir terbesar, dengan total produksi sebesar 13.119.848 kg/tahun, dengan jumlah unit usaha sebanyak 4286 unit rumah kempa. Gambir merupakan sumber mata pencaharian bagi lebih dari 60% keluarga di Kecamatan Kapur IX, dimana dari sekitar 7100 keluarga, 4500 diantaranya memiliki lahan gambir.

Tabel 1. 2 Jumlah komoditi gambir sentra Pangkalan tahun 2017 di Kabupaten 50 Kota

No	Nama Nagari	Jumlah KK	Luas Lahan (Ha)		Jumlah Rumah Kempa	Produksi Kg/Tahun
			Produktif	Belum Produktif		
1	Nagari Pangkalan	383	795,25	210,50	394	968.580
2	Nagari Koto Alam	299	394,00	13,50	251	427.910
3	Nagari Manggilang	185	339,70	9,57	186	425.020
4	Nagari Gn.Malintang	644	1.151,3	43,25	645	1.598.584
5	Nagari Tanjung Pauh	69	198,20	54,00	72	221.850
6	Nagari Tanjung Balik	104	126,50	99,00	62	166.600
TOTAL		1684	3004,9	429,82	1610	3.808.544

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota (2017)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Kecamatan Pangkalan merupakan sentra penghasil gambir terbesar ke dua setelah sentra kapur IX. Di kecamatan Pangkalan terdapat sekitar 1610 unit rumah kempa, dengan total produksi sebesar 3.808.544 kg /tahun, sedangkan jumlah keluarga yang terlibat dalam usaha ini sebanyak 1684 KK (sekitar 25 % dari seluruh KK). Produksi gambir dikecamatan Pangkalan berasal dari enam nagari yaitu Nagari Pangkalan, Nagari Koto Alam, Nagari Manggilang, Nagari Gunung. Malintang, Nagari Tanjung Pauh, dan Nagari Tanjung Balik. Diantara enam nagari tersebut Nagari Gunung. Malintang merupakan nagari terbesar yang menghasilkan gambir yaitu sebanyak 1.598.584 kg/tahun.

Tabel 1. 3 Jumlah komoditi gambir sentra Mungka tahun 2017 di Kabupaten 50 Kota

No	Nama Nagari	Jumlah KK	Luas Lahan (Ha)		Jumlah Rumah Kempa	Produksi Kg/Tahun
			Produktif	Belum Produktif		
1	Nagari Talang Maur	517	620,00	71,5	498	521.060
TOTAL		517	620,00	71,5	498	521.060

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten 50 Kota (2017)

Berdasarkan tabel di Nagari Talang Maur terdapat 498 unit rumah kempa dengan jumlah KK yang terlibat sebanyak 517 KK, dan produksi sebesar 521.060 kg/tahun. (Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota 2017)

Tanaman gambir merupakan tanaman perdu, termasuk salah satu di antara famili *Rubiace* (kopi-kopian) yang memiliki nilai ekonomi tinggi, yaitu dari ekstrak (getah) daun dan ranting mengandung asam katechu *tannat (tanin)*, *katechin*, *pyrocatecol*, *florisin*, *lilin*, *fixed oil*. Kegunaan gambir secara tradisional adalah sebagai pelengkap makan sirih dan obat-obatan. Secara moderen gambir banyak digunakan sebagai bahan baku industri farmasi dan makanan. Gambir juga digunakan sebagai bahan baku dalam industri tekstil dan batik, yaitu sebagai bahan pewarna yang tahan terhadap cahaya matahari. Hal ini berdasarkan pendapat Suherdi *et al.*, (1991) (dalam Azmi dhalimi, 2006)

Tanaman Gambir tidak hanya didistribusikan di wilayah lokal tapi juga di kancan internasional yaitu sebagai komoditas ekspor yang memiliki sumbangan besar terhadap PDRB daerah yang pada gilirannya akan meningkatkan devisa Negara. Mengingat Usaha tani gambir merupakan salah satu mata pencaharian

petani Kabupaten 50 Kota dan juga merupakan komoditas spesifik lokal dan unggulan daerah Provinsi Sumatera Barat maka perlu perhatian yang lebih besar lagi terhadap pengembangan produksi gambir terutama di Kabupaten 50 Kota.

Akan tetapi keuntungan dari posisinya sebagai pemasok atau produsen terbesar gambir ini belum sepenuhnya dinikmati oleh pelaku usaha tani gambir akibat rendahnya produktivitas yang disebabkan karena belum maksimalnya kualitas hasil kerja, lamanya waktu penyelesaian pekerjaan serta tidak adanya dukungan teknologi. Kemudian kemampuan operasi yang belum maksimal seperti belum efisiennya proses produksi dan belum adanya pengaturan sumber daya manusia serta minimnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha tani tentang pentingnya pemeliharaan tanaman gambir juga menjadi penghambat kemajuan usaha tani gambir. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena peluang yang besar tidak dikelola dengan baik. (Survei pendahuluan 2018, industri gambir Kabupaten 50 Kota).

Kinerja bisnis merupakan patokan yang dapat digunakan untuk menilai sukses atau tidaknya usaha yang dijalankan. Kinerja (*Performance*) menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Menurut Wantao Yu. *et al.*, (2017) mengatakan bahwa kemampuan operasi (*operation capability*) dan produktivitas (*productivity*) secara positif dan signifikan terkait dengan kinerja bisnis, kemudian dia juga mengatakan

bahwa kemampuan operasi (*operation capability*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (*productivity*). Menurut Prakash. *et al.*, (2017) kinerja usaha dipengaruhi oleh produktivitas. Menurut Zefu, (2013) mengatakan kinerja usaha dipengaruhi oleh kemampuan operasi yang mana hubungannya signifikan.

Umumnya kesulitan yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan kemampuan operasi. Dugaan ini didukung oleh penelitian Zefu, (2013) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kemampuan operasi dan kinerja usaha. Menurut Yu. *et al.*, (2017) kemampuan operasi memiliki dampak positif pada kinerja bisnis dan kemampuan operasi yang superior akan mengarah pada produktivitas yang lebih besar yaitu unit output yang dapat dihasilkan dari jumlah input yang diberikan.

Selain itu sebagian besar kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha tani gambir dalam meningkatkan kinerja usahanya baik secara finansial ataupun operasional disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas. Dugaan ini didukung oleh penelitian Prakash. *et al.*, (2017) menyatakan bahwa produktivitas telah mencakup segala sesuatu yang menyangkut organisasi, sehingga menjadi istilah multidimensi. Akuntan dan analis keuangan menekankan bahwa produktivitas merupakan perwakilan dari kinerja keuangan berdasarkan laba atas investasi, *profitabilitas*, pertumbuhan, *omset*, tingkat *turnover*, *cash inflow*, dan sejenisnya. Dugaan ini juga didukung oleh penelitian Heutel (2012) yang mengatakan bahwa produktivitas telah dianggap sebagai pemanfaatan sumber daya yang optimal dan efektivitas dalam pencapaian target, tujuan, atau tingkat

kinerja. Menurut Yu. *et al.*, (2017) produktivitas merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kinerja yang unggul dalam lingkungan yang dinamis.

Selain produktivitas faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha adalah kompetensi wirausahawan. Menurut Tehseen & Ramayah (2015) kompetensi wirausahawan telah mendorong bisnis menjadi lebih sukses, dan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keterampilan yang berharga, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengambil risiko adalah beberapa faktor yang terkait erat dengan kompetensi kewirausahaan yang juga telah menghasilkan kinerja yang sukses dari usaha kecil dan menengah. Kualitas pribadi, kepercayaan diri, dan inovasi, adalah beberapa istilah yang secara positif terkait dengan kompetensi kewirausahaan. Beberapa kompetensi yang memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja usaha kecil dan menengah adalah peluang, pembelajaran, komitmen, kompetensi operasional dan pribadi. Terlepas dari faktor-faktor ini, kompetensi kewirausahaan mengacu pada kompetensi etika, konseptual, dan strategis yang menghasilkan keberhasilan bisnis dalam usaha kecil dan menengah. Banyak peneliti telah menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan terkait dengan kinerja usaha (Abdullahi & Kaplan, 2015).

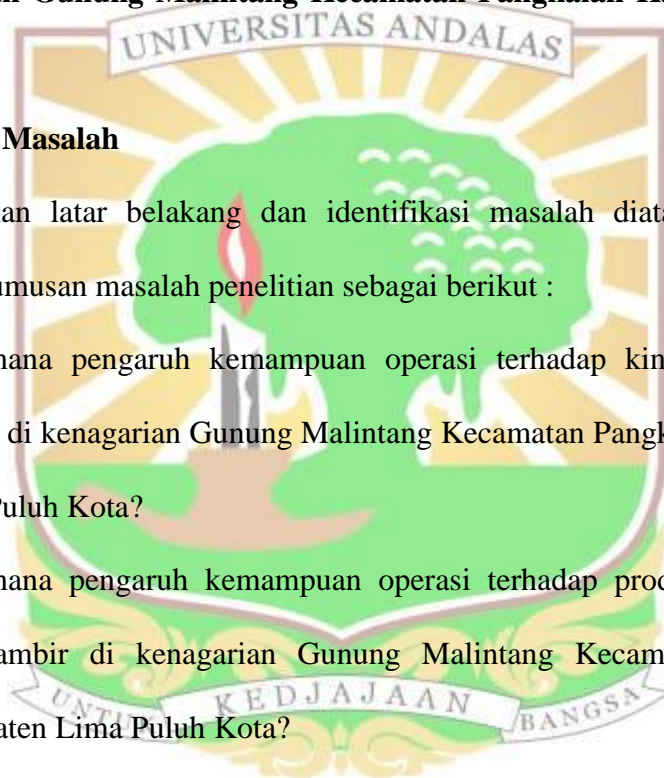
Jadi berdasarkan kondisi seperti yang disebutkan di atas pada umumnya mata pencaharian masyarakat Gunung Malintang adalah usaha tani gambir. Untuk meningkatkan kinerja usaha tani gambir ini maka para pelaku usaha tani gambir perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja usaha tersebut agar, produksi gambir tetap meningkat sehingga dengan demikian pendapatan petani gambir juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha tani gambir yang ada di Kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha tani gambir di Kenagarian Gn. Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Tani Gambir Di Kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kemampuan operasi terhadap kinerja usaha tani gambir di kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan operasi terhadap produktivitas usaha tani gambir di kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana pengaruh produktivitas terhadap kinerja usaha tani gambir di kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani gambir di kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota?



1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan operasi terhadap kinerja usaha tani gambir di kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan operasi terhadap produktivitas usaha tani gambir di kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap kinerja usaha tani gambir di kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani gambir di kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi ilmiah untuk program studi manajemen khususnya pada konsentrasi kewirausahaan tentang kinerja usaha yang dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaku usaha tani gambir dalam mengembangkan usaha dengan peningkatan kinerja sehingga mampu memproduksi gambir dengan jumlah yang lebih banyak dan bermutu tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam membuat program-program yang dapat meningkatkan produktivitas pelaku usaha tani gambir.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan kemampuan operasi, produktivitas, kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha tani gambir di Kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota serta yang mendukung pembahasan dari penelitian yang dilakukan, yang berguna dalam memecahkan masalah yang akan dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat ini penulis melakukan pembahasan mengenai analisis kemampuan operasi, produktivitas, dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani gambir di Kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai analisis kemampuan operasi, produktivitas, dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani gambir di Kenagarian Gunung Malintang Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

